

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 2
BANTAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

Indah Oktaria¹, Supriyono², M. Yanuardi Zain³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

indahoktaria781@gmail.com, supriyono7863@gmail.com, aditzain13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik kelas IV SDN 2 Bantan, peserta didik kurang aktif menangkap pelajaran yang diberikan guru pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang memahami isi bacaan dari teks cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model atau metode guru yang kurang kreatif dan inovatif pada peserta didik kelas IV SDN 2 Bantan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada peserta didik kelas IV di SDN 2 bantan tahun ajaran 2021/2022. Kemudian menganalisis bagaimana aktivitas kemampuan membaca peserta didik kelas IV di SDN 2 bantan tahun ajaran 2021/2022 menggunakan *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berfokus pada peserta didik kelas IV A dengan jumlah peserta didik 20 orang. Hasil peningkatan kemampuan membaca peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar dan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 70% dan siklus ke II meningkat menjadi 78,5%, kemudian untuk aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 51,04% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,25%. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa “Ada peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas IV di SD N 2 Bantan Tahun Ajaran 2021/2022 dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*”

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Abstract: This research is motivated by the need to improve reading skills in fourth grade students at SDN 2 Bantan, students are less active in capturing the lessons given by the teacher in the learning process, students do not understand the reading content of story texts in Indonesian language learning, the teacher's model or method used less creative and innovative in class IV SDN 2 Bantan students. The purpose of this study is to analyze how the implementation of learning using the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model* for fourth grade students at SDN 2 Bantan in the 2021/2022 academic year. Then analyze how the reading ability of fourth grade students at SDN 2 Bantan in the 2021/2022 academic year uses the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model*. This research uses *Classroom Action Research (CAR)* which is carried out in two cycles, each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the study focused on students of class IV A with a total of 20 students. The results of increasing students' reading abilities can be seen from learning outcomes and increasing student learning activities. Student learning outcomes have increased, namely in the first cycle 70% and the second cycle increased to 78.5%, then for student learning activities

also increased, namely in the first cycle 51.04% and in the second cycle increased to 76.25% . Based on these results, it shows that "There is an increase in the reading ability of fourth grade students at SD N 2 Bantan for the 2021/2022 academic year with the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model"

Keywords: *Reading ability, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu hal yang harus dibiasakan sejak dini, karena membaca termaksud proses yang sangat kompleks mencakup beberapa aspek seperti mengenali huruf, kata-kata, dan makna terhadap suatu kalimat, dengan membaca juga menjadi dasar utama tidak hanya untuk pembelajaran bahasa, tapi juga bagi semua mata pelajaran.

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dari setiap bacaan. Kemampuan membaca merupakan proses kognitif. Meskipun pada taraf penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan kemampuan gerakan mata, kebanyakan kegiatan dalam membaca adalah kegiatan pikiran dan penalaran. Menurut Tampubolon (2008: 7), menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah pemahaman isi secara keseluruhan. Sedangkan Menurut Yupita (2014: 10), "ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga/gaya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan". kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Kemudian Menurut Milasari, dkk., (2014) kemampuan membaca merupakan sebuah komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis melalui bahasa tulisan.

Berdasarkan dari pakar teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan

membaca adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai suatu keahlian komunikasi tidak langsung melalui bahasa lisan yang merupakan bawaan sejak lahir. Meskipun media noncetak (televisi) telah banyak menggantikan media cetak (buku), kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran cooperative Integrated Reading and composition (CIRC) adalah model pembelajaran terpadu kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suyatno (2009: 68), model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yakni kemampuan membaca dan menulis tingkat tinggi. Sedangkan Menurut Slavin (2010: 16), model pembelajaran CIRC merupakan "Program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar". Kemudian menurut Stevens, dkk., (dalam Shoimin 2014: 51-52), model pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran terpadu membaca dan menulis secara berkelompok.

Berdasarkan dari pakar teori di atas dapat disimpulkan isi teori bahwa model pembelajaran CIRC adalah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar kelas tingkat tinggi. Para peserta didik

diarahkan untuk membentuk tim belajar dalam serangkaian kegiatan bersifat kognitif, peserta didik juga belajar bagaimana menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya, dalam pembelajaran bahasa dalam kelompok kecil, para peserta didik diberi suatu teks atau bacaan kemudian peserta didik latihan membaca, memahami ide pokok, saling membenahi, dan menulis serta memberikan tanggapan terhadap isi cerita, dan tentunya pada model CIRC ini peserta didik dilatih untuk mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan hasil PraPenelitian yang dilakukan di SD N 2 Bantan, penulis mendapatkan beberapa permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, tidak banyak peserta didik yang yang fokus memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, peserta didik kurang memahami isi bacaan pada suatu teks cerita, peserta didik sebagian kesulitan menentukan ide pokok, mencari tokoh-tokoh yang ada dalam teks cerita, menyimpulkan inti dari cerita yang dibaca, pada akhirnya hasil belajar peserta didik kurang baik, dan perlu dilakukan upaya peningkatan. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah tersebut belum maksimal merupakan salah satu penyebab terjadinya kegiatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik.

Hasil wawancara dengan Ibu Nofa Afriandika selaku wali kelas IV A diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Dengan KKM 70 masih ada peserta didik dikelas IV A yang belum mencapai KKM, terlihat dari jumlah peserta didik sebanyak 20, yang mencapai KKM sebanyak 8 orang, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV A masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV DI SDN 2 Bantan Tahun Ajaran 2021/2022”*

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Menurut Kusuma (2009: 141), Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek Penelitian Tindakan Kelas yang

sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis, yang tentunya rancangan penelitian PTK ini untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto, dkk., (2017: 1), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar dikelas. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu: Tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV A SD N 2 Bantan yang berjumlah 20 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

Sampel yang digunakan penelitian ini hanya 1 kelas yaitu kelas IV A SD Negeri 2 Bantan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan model CIRC dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia pada peserta didik kelas IV SD N 2 Bantan.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun teknik dalam pengumpulan datanya antara lain sebagai berikut:

1. Soal Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Tes berupa soal yang digunakan disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kemampuan membaca yang di berikan setiap akhir siklus.
2. Instrument Lembar Observasi Peserta Didik
Lembar observasi peserta didik dilakukan untuk memperoleh data peserta didik terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Oleh karena itu, dapat dilihat apakah model pembelajaran CIRC yang digunakan berjalan seefektif mungkin atau tidak selama pelaksanaan kelak.
3. Instrumen Lembar observasi Guru
Lembar observasi guru merupakan alat untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai refleksi untuk pembelajaran berikutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data. Data dokumentasi yang diperoleh berupa daftar hadir peserta didik, hasil pekerjaan peserta didik, daftar nilai, foto pembelajaran dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis data kuantitatif

Digunakan untuk menganalisis data dari instrument tes. Hasil analisis data berupa data kuantitatif yang akan dideskripsikan dengan menghitung ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar kelas. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Ketuntasan individu.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD N 2 Bantan, peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia apabila nilai mencapai lebih dari atau sama dengan 70.

b. Ketuntasan kelas

Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar kelas, peneliti menggunakan rumus ketuntasan belajar peserta didik yang di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentase ketuntasan belajar. Dengan rumus mencari presentase :

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2019: 315)

Berdasarkan ketentuan di SD Negeri 2 Bantan, suatu kelas dinyatakan

mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia apabila jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari atau sama dengan 70%.

2. Analisis data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik selama proses belajar. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas kegiatan peserta didik yang dicatat dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Belajar, Analisis Aktivitas Guru dan Peserta didik

1. Analisis Data Hasil Belajar

a. Analisis data Ketuntasan hasil belajar Siklus I

Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari tes uji siklus I mengenai materi cerita fiksi “Asal Mula Telaga Warna” dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Analisis Ketuntasan Hasil Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Bantan Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	13	65%
2.	Tidak Tuntas	7	35%
Total		20	100%
Jumlah Nilai Keseluruhan		1.400	
Rata-rata		70%	

Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan peserta didik pada Siklus I sebagai berikut:

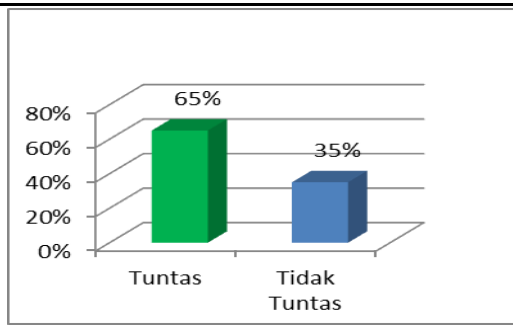


Diagram 4.1

Persentase Ketuntasan Hasil Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Bantan Siklus I

b. Analisis Data Ketuntasan Siklus II

Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari tes uji siklus II mengenai materi cerita fiksi “Kasuari dan Dara Mahkota” dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Analisis Ketuntasan Hasil Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Bantan Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	17	85%
2.	Tidak Tuntas	3	15%
Total		20	100%
Jumlah Nilai Keseluruhan		1.570	
Rata-rata		78.5 %	

Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan peserta didik pada Siklus II sebagai berikut:

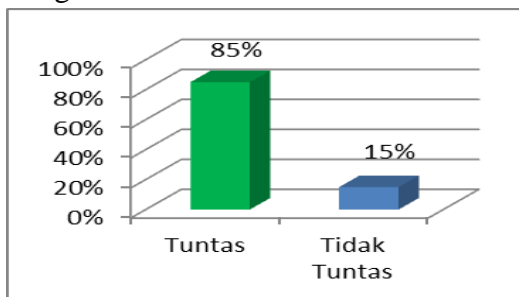


Diagram 4.2

Persentase Ketuntasan Hasil Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Bantan Siklus II

c. Analisis Komparatif

Analisis ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik mulai dari Pra Penelitian, siklus I dan siklus II dengan pencapaian indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 4.9

Analisis komparatif Hasil Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD N 2 Bantan

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tuntas	8	40	13	65	17	85
2.	Tidak Tuntas	12	60	7	35	3	15
Jumlah Nilai Keseluruhan		1.285		1.400		1.570	
Rata-rata Kelas		64,25%		70%		78,5%	

Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan peserta didik pada Siklus I sebagai berikut:

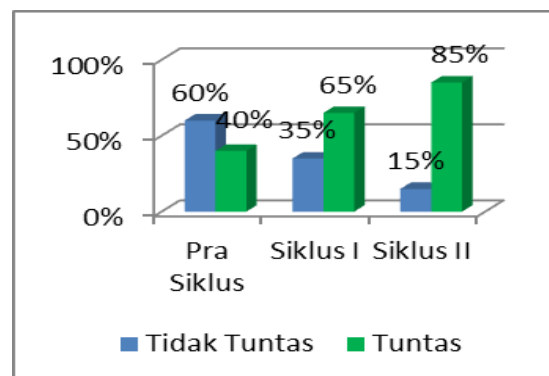


Diagram 4.3

Persentase Komparatif Hasil Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD N 2 Bantan

Dari tabel 4.9 serta diagram 4.3 di atas peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kondisi awal atau pra siklus dari 20 peserta didik diantaranya telah mencapai KKM 70 ada

8 peserta didik dengan Persentase 40%, 12 peserta didik belum mencapai KKM atau masih di bawah KKM 70 dengan persentase 60% sehingga menghasilkan nilai rata-rata 64,25%. Selanjutnya dilakukan tindakan pertama atau siklus I dari 20 peserta didik, 13 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 65%, dan 7 peserta didik masih di bawah KKM 70 dengan persentase 35% sehingga menghasilkan nilai rata-rata 70%. Kemudian peneliti melakukan tindakan kedua atau siklus II, dari 20 peserta didik 17 diantaranya telah mencapai KKM 70 dengan persentase 85% dan 3 peserta didik yang masih di bawah KKM 70 dengan persentase 15%, sehingga menghasilkan nilai rata-rata 78,5%.

2. Analisis Aktivitas Guru dan Peserta didik

a. Analisis Aktivitas Guru

Tabel 4.10
Hasil Analisis Aktivitas Kegiatan Guru

Aktivitas Guru		
Jumlah Aspek yang diamati	Rata-rata hasil Siklus I	Rata-rata hasil Siklus II
17	69,84%	84,55%
Kategori	Baik	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase aktivitas Guru pada Siklus I dan siklus II sebagai berikut:

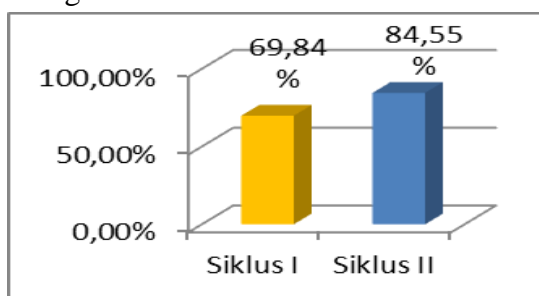


Diagram 4.4
Hasil Analisis Aktivitas Kegiatan Guru

b. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Tabel 4.11
Hasil Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas Peserta didik		
Jumlah Aspek yang diamati	Rata-rata hasil Siklus I	Rata-rata hasil Siklus II
12	51,04	76,25
Kategori	Baik	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase aktivitas peserta didik pada Siklus I dan siklus II sebagai berikut:

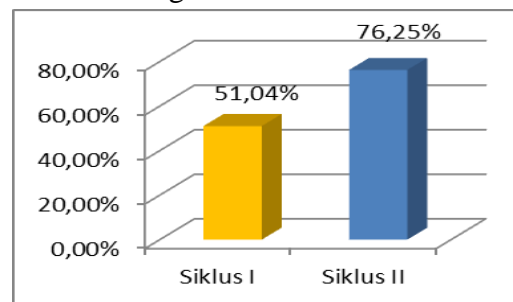


Diagram 4.4
Hasil Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik

PEMBAHASAN

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD N 2 Bantan, dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dilihat dari hasil belajarnya, khususnya pada materi cerita fiksi “Asal mula telaga warna” dan cerita fiksi “Kasuari dan dara mahkota”. Peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar dengan mencapai KKM 70. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan bentuk diskusi kelompok belajar, tugas dan presentasi. Dalam penelitian ini juga model CIRC

mempunyai keunggulan/kelebihan diantaranya yaitu (1) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; (4) peserta didik dapat memahami makna soal dan menyalin serta mengecek pekerjaannya; (5) membantu peserta didik yang lemah; dan (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, guru terlebih dahulu memberikan intruksi tentang bagaimana caranya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini kepada peserta didik. Hal tersebut membantu peserta didik memahami bagaimana cara mereka melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaan, peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diintruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik juga dapat dibuktikan dilihat dari meningkatnya hasil tes belajar dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus. Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi awal atau pra siklus menghasilkan nilai rata-rata 64,25% kategori cukup. Kemudian dilaksanakan siklus I

ketuntasan peserta didik pada siklus I dari pertemuan 1 dan 2 menghasilkan rata-rata 70% dengan kategori baik.

Kemudian disiklus ke II dari pertemuan 1 dan 2 menghasilkan rata-rata 78,5% kategori baik. Dari data tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Pada penelitian ini ketuntasan hasil belajar mencapai nilai rata-rata 78,5%. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan kemampuan membaca dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih terfokus pada kegiatan belajar secara kelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan guru, dituntut untuk berkerja sama, berpendapat dan menerima pendapat orang lain. Hal ini juga membuat suasana kelas lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi, serta peserta didik juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Hasil analisis lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I selama 2 pertemuan menghasilkan rata-rata 51,04 kategori baik. Selanjutnya pada siklus ke II selama 2 pertemuan memperoleh rata-rata 76,25 kategori baik sekali. Kemudian Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru juga sudah meningkat, adapun analisis lembar observasi aktivitas guru pada siklus I selama 2 pertemuan memperoleh rata-rata 69,84 dengan kategori baik, selanjutnya pada siklus II selama 2 pertemuan memperoleh rata-

rata 84,55 dengan kategori Baik Sekali. Peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan guru yaitu dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dan untuk 3 peserta didik yang belum tuntas disebabkan peserta didik kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan terkadang juga mengganggu teman-teman lainnya sehingga tidak memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV di SDN 2 Bantan Tahun Ajaran 2021/2022. Dapat meningkatkan kemampuan membaca dibuktikan dari hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan materi teks cerita fiksi. Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: guru dan peneliti berkerjasama membimbing peserta didik tidak hanya dalam bentuk kelompok tetapi peserta didik juga dibimbing dan diperhatikan secara individu. Penelitian ini juga menambahkan media papan cerita fiksi yang menciptakan suasana belajar semakin menarik dan menyenangkan. Serta didalam penelitian ini memiliki keunggulan pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dari kategori cukup menjadi baik, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian bahwa kemampuan membaca peserta didik meningkat dilihat dari hasil belajar peserta didik dan juga karena adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi awal atau pra siklus menghasilkan nilai rata-rata 64,25% kategori cukup. Selanjutnya dilaksanakan siklus ke I, ketuntasan peserta didik pada siklus I dari 2 pertemuan menghasilkan nilai rata-rata 70% dengan kategori baik. Kemudian peneliti melakukan tindakan kedua atau siklus II dari 2 pertemuan menghasilkan nilai rata-rata 78,5% dengan kategori baik. Adapun untuk aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 51,04% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,25%. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa “Ada peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas IV di SD N 2 Bantan Tahun Ajaran 2021/2022 dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)”

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsar. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca Peserta didik MIN 40 Aceh Besar*. Jurnal Pencerahan, 14.1.
- Amalia. (2019). “*Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pemahaman Peserta didik kelas V SD.*” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4.1.

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Bantan Tahun Ajaran 2021/2022

- Apriyani. Z. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN 1 Harapan jaya Bandar Lampung*. (dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arikunto, Suharismi Dkk. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi Dkk (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin Aris (2015) *kelebihan dan kekurangan model CIRC*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aris Shoimin. (2015) *Langkah-langkah model pembelajaran CIRC*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aris Shoimin. (2015) *Pengertian model pembelajaran CIRC*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Atmazaki. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre) dan penilaian Otentik*. [Ejurnal.unp.c.id/index.php/isla/article/](http://ejurnal.unp.c.id/index.php/isla/article/).
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2014). *Daerah tempat tinggalku: buku guru*/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda Miftahul. 2014 *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, Rineka cipta.
- Hairuddin dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung Sinar Baru Algensindo.